

## IMPLEMENTASI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KEGIATAN PRAMUKA PENGGALANG

Sahrani Danur Kusuma Abdillah<sup>1</sup>, Nilamsari Damayanti Fajrin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>)Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: <sup>1</sup>)190611100081@student.trunojoyo.ac.id,

<sup>2</sup>)nilamsari.damayantifajrin@trunojoyo.ac.id

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pramuka di UPTD SDN Banyuajuh 2 dan untuk mendeskripsikan penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pramuka di UPTD SDN Banyuajuh 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu tiga guru pembina Pramuka UPTD SDN Banyuajuh 2 dan 29 peserta didik kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kegiatan pramuka berjalan sesuai program yang telah dirancang, 2) dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila hanya ada lima dimensi yang muncul dalam penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pramuka di UPTD SDN Banyuajuh 2 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis sedangkan dimensi kreatif tidak muncul. Program Pramuka penggalang yang dilaksanakannya diantaranya tata boga, mengenal obyek wisata, lomba keterampilan baris berbaris, permainan penggalang. Faktor yang mempengaruhi kemunculan dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan yang diadakan dalam setiap program.

**Kata Kunci:** Dimensi, Profil Pelajar Pancasila, dan Pramuka.

**Abstract:** The purpose of this study was to describe the implementation of Scouting activities at UPTD SDN Banyuajuh 2 and to describe the application of the Pancasila Student Profile dimension through Scouting activities at UPTD SDN Banyuajuh 2. This study used a qualitative research method. The subjects of this study were three UPTD SDN Banyuajuh 2 Scoutmaster teachers and 29 students of class IV UPTD SDN Banyuajuh 2. Data were collected using observation, interview and documentation techniques. The research results show that; 1) scouting activities run according to the program that has been designed, 2) of the six dimensions of the Pancasila Student Profile there are only five dimensions that appear in the application of the dimensions of the Pancasila Student Profile through scout activities at UPTD SDN Banyuajuh 2 namely faith, piety to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning while the creative dimension does not appear. The Scout-raising program that was carried out included cooking, getting to know tourist objects, marching skill contests, fundraising games. Factors that influence the emergence of the dimensions of the Pancasila Student Profile are the activities held in each program.

**Keywords:** 3 Dimensions, Profil Pelajar Pancasila, and Scouts

### PENDAHULUAN

Karakter adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang perlu ditumbuhkan dan diarahkan sehingga dapat berkembang dengan baik (Sukatin dan Alfuruq, 2021:195). Selain itu karakter juga dikenal sebagai sifat unik suatu individu yang berbeda dari individu lainnya. Menurut Suprayitno dan Wahyudi (2020:33) pendidikan karakter adalah usaha dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik ke arah yang positif. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan seorang

dalam proses yang berkaitan dengan hubungan pribadi dengan beragam dimensi lain untuk mencapai tujuan (Sukiyat, 2020:71). menurut Rosidatun (2018:21) pendidikan karakter merupakan Pendidikan yang mengajarkan karakter baik, mencontohkan dan menanamkan nilai moral, dan pengembangan norma sosial pada peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 disebutkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang di laksanakan dalam Kurikulum Merdeka yaitu: (1) beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Menurut Mubarak (2022:17) tujuan pelajar pancasila yaitu adanya nasionalisme. Dengan jati diri yang kuat memberikan identitas sendiri yang matang sehingga dapat membangun dan merepresentasikan nilai nasionalisme, kemanusiaan, dan kecintaan terhadap tanah air. Profil Pelajar Pancasila merupakan pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik sebagai tujuan dalam jangka panjang, pembelajaran intrakurikuler proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Urgensi penerapan Profil Pelajar Pancasila yakni Profil Pelajar Pancasila sebagai penuntun pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mencapai cita-cita bangsa, Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud penyiapan warga negara dan warga dunia, Profil Pelajar Pancasila untuk kesejahteraan jiwa dan raga, Profil Pelajar Pancasila sebagai rumusan karakter dan kompetensi abad 21, Profil Pelajar Pancasila sebagai profil lulusan (Saryanto dkk, 2022:84).

Pramuka merupakan istilah bagi organisasi yang menjadi wadah bagi pendidikan kepramukaan di Indonesia yang di dalamnya terjadi proses pendidikan menyenangkan dengan tujuan untuk membentuk watak atau karakter peserta didik Rumisih (2022:1). Pramuka juga merupakan singkatan dari praja muda karena yang berarti pemuda yang gemar berkarya dan giat dalam bekerja. Sedangkan di lingkup internasional Pramuka disebut dengan *Boy Scout*. Pramuka sesuai dengan penggolongan dalam Pramuka. Penggolongan dalam Pramuka dibedakan berdasarkan usia seperti Pramuka siaga usia -10 tahun Pramuka penggalang usia 11-15 tahun, Pramuka penegak usia 16-20 tahun, Pramuka pandega usia 21-25 tahun. Menurut Mulyasa (2021:8) dalam penerapan merdeka belajar perlu adanya integrasi antar tiga ranah yaitu Pendidikan antar kurikuler, kokulikuler, dan ekstrakurikuler. Pramuka sendiri memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal inilah yang membedakan Pramuka secara umum dengan Pramuka yang menerapkan nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila. Menurut Jumadi (2022:69) manfaat ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di sekolah adalah melatih keterampilan dan membentuk karakter peserta didik seperti mandiri, saling membantu, tumbuh rasa kebersamaan, meredam rasa egois, melatih kedisiplinan, dan meningkatkan rasa cinta pada Tuhan Yang Maha Esa. Program kegiatan yang di laksanakan dalam kegiatan Pramuka di buat berdasarkan syarat kecakapan umum (SKU) dari tiap golongan Pramuka. Menurut Sukiyat (2020:205) program kegiatan di Pramuka dapat menumbuhkan kemampuan afektif contohnya dalam melatih baris berbaris dapat menumbuhkan sikap disiplin, kemampuan kognitif contohnya dalam kegiatan mencari jejak dapat melatih otak dalam pemecahan masalah, dan kemampuan psikomotor contohnya melatih rasa cinta lingkungan dengan daur ulang barang bekas. Menurut Sukiyat (2020:123) metode kepramukaan yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter yaitu mengamalkan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan menantang dan mendidik, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, satuan terpisah, sistem among.

Peserta didik yang berada di bangku kelas IV sudah memasuki kelas tinggi tahap awal. Dalam Pendidikan dasar penyebutan kelas rendah diberikan bagi peserta didik yang berada di kelas

I, II, III sedangkan penyebutan kelas tinggi diberikan bagi peserta didik yang berada di kelas IV, V, VI. Menurut Mustadi (2020:76) karakteristik kelas tinggi di SD yaitu : (1) fokus pada kegiatan praktis (2) tinggi rasa ingintahu, belajar, dan berfikir realistik (3) muncul minat terhadap pelajaran tertentu (4) memandang ukuran dari prestasi adalah nilai. Sedangkan menurut Amelia (2019:55) karakteristik kelas tinggi yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan sosial, emosi, daya pikir.

Setelah melakukan observasi awal ditemukan masalah bahwa sikap peserta didik yang kurang disiplin utamanya dalam kegiatan Pramuka setelah vakum karena kurangnya pengetahuan tentang bersikap dalam Pramuka. Oleh sebab itu, setelah kegiatan Pramuka berjalan normal penerapan karakter dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan Pramuka sebagai bentuk upaya guru dalam pengenalan Pramuka dan pembentukan karakter. Berdasarkan permasalahan di atas urgensi dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pramuka utamanya pada peserta didik kelas IV yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian di atas peneliti menemukan urgensi melakukan penelitian yang membahas dan menganalisis implementasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pramuka dengan judul "*Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Pramuka Penggalang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pramuka di UPTD SDN Banyuajuh 2 dan untuk mendeskripsikan penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pramuka di UPTD SDN Banyuajuh 2. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:246) analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu menganalisis perolehan data untuk dirumuskan sehingga dapat dibuat menjadi kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini berupa proses menganalisis data dengan cara mencari dan menyusun data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk di kategorikan mana yang penting dan akan di pelajari sehingga dapat membuat kesimpulan. Cara yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dengan cara menganalisis data saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fokus penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian kualitatif berguna dalam meneliti kondisi obyek yang alamiah menggunakan peneliti sebagai kunci dalam instrumen yang sumber datanya dilakukan secara *purposive* menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dan analisis datanya bersifat induktif sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi. Berdasarkan yang telah di jelaskan di atas maka penelitian ini mendeskripsikan fakta yang terjadi di UPTD SDN Banyuajuh 2 yang berkaitan dengan analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pramuka. Subjek penelitian ini yaitu tiga guru pembina Pramuka UPTD SDN Banyuajuh 2 dan 29 peserta didik kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam laporan ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan / verifikasi. Dalam penelitian kualitatif validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan uji kredibilitas dan uji *dependability*. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.

Uji *dependability* dalam penelitian kuantitatif disebut reliabilitas. Uji *dependability* yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah proses audit dari seluruh proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari penelitian ini, yaitu (1) aspek pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah selalu berjalan sesuai jadwal yaitu di hari Sabtu pukul 10.00-11.00. Kegiatan terlaksana sesuai dengan rancangan dalam program mingguan. Setiap kegiatan Pramuka di rancang agar dapat menerapkan beberapa dimensi profil pelajar Pancasila (2) dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia muncul pada dari hari pertama hingga hari ke empat dan sikap peserta didik mencerminkan masing-masing indikator (3) dimensi berkebhinekaan global hanya muncul pada hari pertama dan hari ke tiga saja dan sebagian besar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik (4) dimensi gotong royong muncul dari hari pertama sampai hari ke empat (5) dimensi mandiri muncul pada dari hari pertama hingga hari ke empat dan peserta didik antusias dalam melakukan hal baru (6) dimensi bernalar kritis muncul pada dari hari pertama hingga hari ke empat namun peserta didik tidak terlalu aktif bertanya karena terwakilkan oleh orang lain (7) dimensi kreatif tidak muncul karena sikap yang mencerminkan dimensi kreatif hanya muncul pada hari pertama saja.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka telah di laksanakan sejak lama dan menjadi kegiatan rutin mingguan di UPTD SDN Banyuajuh 2. Menurut Sriwijbant dkk (2020:127) guru bertanggung jawab dalam membentuk dan menjaga akhlak peserta didik karena pendidikan formal dan non-formal sangat mempengaruhi akhlak peserta didik. Melalui penelitian ini terlohat bahwa dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia muncul pada semua kegiatan Pramuka. Menurut Marniati (2021:155) manfaat komunikasi dalam kelompok yaitu untuk memudahkan dalam melakukan berbagai jenis kegiatan, seperti kegiatan sosial, kegiatan sekolah atau kegiatan lainnya. Melalui mengerjakan kegiatan bersama-sama dalam kelompok peserta didik bisa lebih aktif. Peserta didik yang aktif menunjukkan sikap yang termasuk dalam dimensi mandiri. Membiarkan peserta didik melakukan pekerjaannya sendiri dengan tetap hadir mengawasi di sekitarnya adalah salah satu cara untuk menumbuhkan karakter mandiri (Tamara, 2022:18). Kegiatan diskusi juga dilakukan peserta didik secara mandiri. Tujuan diskusi yaitu melatih memecahkan masalah, menyampaikan pendapat dengan lisan, menghargai orang lain, menjawab pertanyaan, menambah wawasan dan pengetahuan, melatih untuk terbiasa melakukan musyawarah, mencari keputusan bersama, merangsang peserta didik berfikir logis (Habibati, 2017:70). Diskusi membuat peserta didik bertukar pikiran dan menyampaikan ide-idenya. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi kreatif tidak muncul karena peserta didik sering mendapat ide atau bantuan orang lain dalam berkarya. Menurut Damayanti dkk (2021:119) hasil karya merupakan suatu bentuk penilaian peserta didik dalam membuat suatu karya yang dinilai dari segi persiapan, tahap pembuatan, dan hasil. Peserta didik jarang terlihat menyampaikan ide-ide baru yang orisinal namun lebih sering mengikuti ide temannya atau pembina

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa ada lima dimensi yang muncul dan satu dimensi yang tidak muncul dalam penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pramuka di UPTD SDN Banyuajuh 2. Lima dimensi yang muncul adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Satu dimensi yang tidak muncul yaitu kreatif. Dimensi kreatif tidak muncul karena

kegiatan utama yang mendukung dimensi kreatif hanya diadakan satu kali dalam satu bulan. Bagian ini berisi simpulan dan saran, dan atau *open problem* dan solusi tindak lanjut. Ditulis dalam bentuk uraian, tidak diberi penomoran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat dalam penelitian ini maka terdapat beberapa saran dalam penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pramuka khususnya di UPTD SDN Banyuajuh 2. Perlunya pemerataan fokus tiap dimensi dalam kegiatan pramuka sehingga penerapannya dapat menyeluruh. Perlunya dukungan berbagai kegiatan pramuka yang diadakan oleh berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua agar dapat mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan pramuka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, Delora Jantung. 2019. *Media Pembelajaran SD Berorientasi Multiple Intellegences*. Malang: UMM Press.
- Damayanti Dini, Ina. 2021. *Jago Mendesain Pembelajaran (Untuk Guru Sekolah Dasar)*. Tangerang: Guemedia Group.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Jumadi. 2022. *Pendidikan Karakter: Program, Evaluasi, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Marniati. 2021. *Komunikasi Kesehatan Berbasis Terapeutik*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mubarak, Zaki Ahmad. 2022. *DESAIN KURIKULUM MERDEKA UNTUK ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0*. Jakarta: Zakimu.com.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Rawamangun: PT. Bumi Aksara.
- Mustadi, Ali. 2020. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Rumisih. 2022. *Buku Saku Pandu Bermutu*. Purwokerto: CV. Tatakata Grafika.
- Saryanto dkk. 2022. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sriwijbant Anjali, Anisa, Cicih. 2020. *ANTOLOGI HADITS TARBAWI: Pesan-Pesan Nabi s.a.w tentang Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23 ed. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukatin, dan Shoffia Saifillah Alfaruq. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukiyat. 2020. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tamara, Rosalynn. 2022. *A-Z Tanya Jawab Montessori & Parenting*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.